

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KLASIKAL DALAM
PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI TPA AL-FURQON
DUSUN BOMBAN KABUPATEN BANGGAI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh :

SAPARUDIN
17.1.01.0196

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN 2023**

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, mengatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Tpa Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika ditemukan suatu hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 11 Juli 2023 M
22 Dzulhijjah 1444 H

Penulis

SAPARUDIN

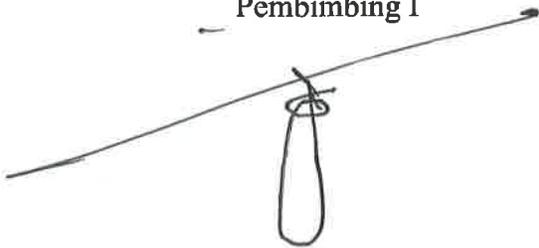
NIM: 17.1.01.0196

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai” oleh Mahasiswa atas nama **SAPARUDIN** NIM 17.1.01.0196, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan dihadapan dewan penguji.

Palu, 11 Juli 2023 M
22 Dzulhijjah 1444 H

Pembimbing I



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Pembimbing II



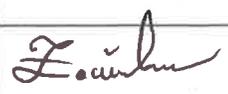
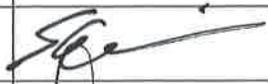
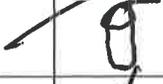
Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710730 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Saparudin Nim 171010196 dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Klasikal dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di TPA Al-Qur’an Dusun Bomban Kabupaten Banggai”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 11 Januari 2024 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 23 Mei 2024 M
15 Dzulqaidah 1445 H

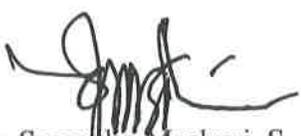
DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S. Pd., M. Pd	
Dosen Penguji I	Dr. Sagir Muhammad Amin, M. Pd. I	
Dosen Penguji II	Khaeruddin Yusuf, S. Pd. I., M. Phil	
Dosen Pembimbing I	Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag	
Dosen Pembimbing II	Dr. H. Ubadah, S. Ag., M. Pd	

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Saepudin Mashuri, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197312312005011070


Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag
NIP. 19720505200121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-nya jualah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan motivasi, bimbingan ataupun bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ucapan terimakasih dan rasa sayang penulis ungkapkan kepada kedua orang tua terkasih Ayahanda Sakmah dan Ibunda Sai'an yang begitu banyak berkorban, mendoakan, dan memberi motivasi dan mendidik penulis dari jenjang Pendidikan dasar hingga perpendidikan tinggi, dan juga untuk Abang saya Ramadhan, S.Sos, dan Adik-adik saya Sri Wahyuni, Yulinda. Penulis menyadari, tanpa dorongan dan do'a kalian tulisan ini tidak memiliki arti apa-apa.
2. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir., M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dan beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
3. Dr. Saifuddin Mashuri, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijakan serta pelayanan yang baik untuk Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dan proses perkuliahan.
5. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Dr. Arifuddun M. Arif, S.Ag., M.Ag selaku dosen panasehat akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan
7. Muhammad Rifai S.E., M. M selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi
8. Pegawai/staf akmah FTIK UIN Datokarama Palu, senatiasa memberikan pelayanan kepada penulis.
9. Saidina Hamzah, S. Pd. I, selaku Ketua TPA Al-Furqan Dusun Bomban Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meakukan penelitian.
10. Guru-guru yang ada di TPA Al-Furqan Dusun Bomban Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi.
11. Seluruh pihak keluarga yang selama ini selalu membantu dan memberikan motivasi sepanjang perjalanan pendidikan penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam 2017, terkhusus bagi seluruh teman-teman PAI-(1) angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat kepada penulis hingga selesainya penelitian ini dan sama-sama menyelesaikan Pendidikan Sarjana Pendidikan Agama Islam.

13. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberi dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhir kata, penulis berharap Allah Swt. Membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga seluruh dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan pahala disisi Allah Swt. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, dan apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini, untuk itu penulis mengharapkan koreksi, saran, dan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita dan dapat berguna bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dibidang Pendidikan.

Palu, 11 Juli 2023 M
22 Dzulhijjah 1444 H

Penulis

SAFARUDIN

NIM: 17.1.01.0196

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedomaan trasliterasi arab latin yang merupakan keputusan bersama (SKB) menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor 0543b/u/1987.¹

Trasliterasi yang dimaksud adalah sebagai pengalih-hurufan abjad yang satu abjad lain. Trasliterasi arab latin disini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

¹ [Http://lppm.iainkediri.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/panduan-trasliterasi.docx](http://lppm.iainkediri.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/panduan-trasliterasi.docx) (diakses pada tanggal 08-september-2023)

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـَ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- *Kataba* كَتَبَ
- *Fa'ala* فَعَلَ
- *Su ila* سُئِلَ
- *Kaifa* كَيْفَ
- *Haula* حَوْلَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- *Qāla* قَالَ
- *Ramā* رَمَى
- *Qīla* قِيلَ
- *Yaqūlu* يَقُولُ

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- *Rauḍatul Aṭfal* رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
- *Almadīntul Munawwarah* الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
- *Ṭalḥah* طَلْحَةَ

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- *Nazzala* نَزَّلَ
- *Albirru* الْبِرُّ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- *Arrajulu* الرَّجُلُ
- *Alqalamu* الْقَلَمُ
- *Asyysamsu* الشَّمْسُ
- *Aljalālu* الْجَلَالُ

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *Ta'khuẒu* تَأْخُذُ
- *Syai'* شَيْءٌ
- *Annau'* النَّوْءُ
- *Inna* إِنَّ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa Inna Allaha Fahuwa Khairu RāziqĪn* وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- *Bismi Allahi Majrāhā Wa Mursāhā* بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Alḥamdu Lillahi Rabbil ‘ālamīn* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
- *Arrahmāni rohīm* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- *Allahu Gafūru rahīm* اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
- *Lillāhil Umūru jamī‘ā* لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.²

² <https://islamfamily.uii.ac.id/content/upload/2020/03/A-PEDOMAN-TRASLITERASI-ARAB-LATIN.docx> (diakses pada tanggal 08 september 2023)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Pengetian Penerapan	11
C. Model Pembelajaran Klasikal	11
D. Pembelajaran Ilmu Tajwid	19
E. Kerangka Pemikiran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Peneliti	42

D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai.....	48
2. Keadaan Murid TPA Al-Furqon	48
3. Struktur Organisasi TPA Al-Furqan	49
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
5. Target	50
B. Penerapan Model Pembelajaran Klasikal dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai.....	50
1. Tahapan Pendahuluan	52
2. Kegiatan Inti.....	53
3. Kegiatan Penutup	54
C. Hasil Penerapan Model Pembelajaran klasikal dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai	55
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	8
Tabel 4.1.....	48
Tabel 4.2.....	49
Tabel 4.3.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1:** Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2:** Pedoman Wawancara
- Lampiran 3:** Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 4:** SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5:** Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 6:** Undangan Seminar Proposal
- Lampiran 7:** Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8:** Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9:** Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10:** Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11:** Undangan Ujian Skripsi
- Lampiran 12:** Dokumentasi
- Lampiran 13:** Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Saparudin

NIM : 19.1.01.0196

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai

Dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat menekankan pada pemahaman Murid mengenai hukum bacaan atau hukum tajwid. Namun sayangnya pada zaman ini kurangnya pemahaman akan pentingnya hukum tajwid; banyak anak bahkan orang dewasa tidak memperhatikan bacaan tajwid yang benar saat membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam penelitian ini meneliti tentang penerapan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai dengan permasalahan 1). Bagaimana penerapan model pembelajaran klasikal di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai. 2). Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran klasikal di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran klasikal di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai dan Untuk mengetahui hasil dari model pembelajaran klasikal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, yang disusun secara sistematis.

Berdasarkan dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai hanya diterapkan di kelas Al-Qur'an karena di kelas Al-Qur'an mereka lebih memfokuskan agar bacaan Al-Qur'annya lebih fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Memang di kelas iqro' diterapkan juga akan tetapi hanya sebatas memperkenalkan huruf-hurufnya. Hasil penerapan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai tergantung dari beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran klasikal yaitu: faktor guru, guru merupakan hal yang sangat penting dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, maka keterampilan guru dalam mengelola kelas dan mengelola pembelajaran menjadi faktor utama efektif dan kurang efektifnya sebuah pembelajaran dan faktor Murid, Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap interaksi belajar mengajar, karena minat belajar Murid menjadi kurang dan tidak terfokus pada pembelajaran disebabkan banyaknya Murid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan melalui proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal. Pendidikan pada dasarnya adalah pengalihan budaya (*cultural transmission*) dari satu angkatan ke angkatan yang lain dan pengembangan manusia (*human development*) selain memperhatikan manusia sebagai objek dan subjek, Pendidikan juga perlu memperhatikan masukan-masukan eksternal (*eksternal input*) yang sangat luas cakupannya, antara lain yang selama ini disebut kebudayaan.³

Dalam perundang-undangan tentang sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar Murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴

Bapak Pendidikan nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak

³Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Adicipta Karya Nusa, 2002), 1.

⁴Desi pristiwanti, "Pengertian Pendidikan, (studi Pendidikan dasar, Fakultas kependidikan dan ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa)", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, No. 6, (2022).

itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁵

Dalam masyarakat yang dinamis, Pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena Pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan Pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengelakkan dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Islam adalah sekaligus Pendidikan iman dan Pendidikan amal. Karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka Pendidikan Islam adalah Pendidikan individu dan Pendidikan masyarakat di dalam khazanah pemikiran Pendidikan Islam, terutama karya-karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat berbagai istilah yang dipergunakan oleh ulama dalam memberikan pengertian tentang Pendidikan Islam dan sekaligus diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda. Menurut Hasan Langgulung Pendidikan Islam diartikan sebagai *al-tarbiyah al-diniyah* (Pendidikan keagamaan), *al-tarbiyah fi al-islam* (Pendidikan agama Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (Pendidikan dikalangan orang-orang Islam). Kaitan Pendidikan dengan istilah tersebut akan menimbulkan perspektif yang berbeda-beda, terutama jika dikaji dari fenomena histori-sosiologi perkembangan Pendidikan Islam secara umum.⁶

⁵ *Ibid*, (2022).

⁶ Suci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta CV Budi Utama, 2018), 7-8.

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu, harus ada pedoman yang digunakan dalam proses Pendidikan tersebut. Nabi Muhammad Saw. telah menerapkan dan mengajarkan kepada para sahabatnya bahwa sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunah. Keduanya menjadi acuan untuk konstruksi kedepan sekaligus menjadi pembeda antara haq dan batil.

Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan pada usia dini dengan membaca, menghayati dan memahami serta diaplikasikan pada aktivitas keseharian, sehingga terwujud kehidupan yang khasanah.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses membimbing, mengajar dan melatih Murid untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar Murid terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat menekankan pada pemahaman Murid mengenai hukum bacaan atau hukum tajwid. Namun sayangnya pada zaman ini kurangnya pemahaman akan pentingnya hukum tajwid. Banyak anak bahkan orang dewasa tidak memperhatikan bacaan tajwid yang benar saat membaca Al-Qur'an.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kualitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diperlukan adalah model pembelajaran klasikal yang merupakan pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh Murid secara bersamaan di dalam satu kelas.

⁷Umi hasanah, "Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah A-Mahfudz Seblak Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, No. 2, (2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian bermaksud mengangkat judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KLASIKAL DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI TPA AL-FURQON DUSUN BOMBAN KABUPATEN BANGGAI”.

B. Rumusan Masalah

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahannya adalah bagaimana cara penerapan model pembelajaran klasikal dalam pengajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon.

Dari permasalahan di atas diangkat masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Klasikal dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Model Pembelajaran Klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid yang diterapkan di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran klasikal di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai.
- b. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran klasikal yang diterapkan di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan berguna bagi guru, peneliti, dan bagi Murid.

a. Bagi anak/Murid

Kegunaan penelitian bagi anak didik adalah agar anak/Murid bisa mendapatkan informasi atau ilmu dengan mudah dan juga dapat belajar berkomunikasi dengan teman sebayanya.

b. Bagi guru

Kegunaan penelitian untuk guru adalah:

- 1) Membantu meningkatkan mutu pembelajaran
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran klasikal dalam pengajaran ilmu tajwid.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri sebagai guru yang inovatif sesuai dengan perkembangannya.

D. Penegasan istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam membaca dan memahami proposal skripsi ini diuraikan penegasan istilah sebagai berikut.

1. Penerapan

Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

2. Model Pembelajaran klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dilakukan Guru (guru) bersama sekelompok Murid/murid dalam satu kelas secara bersamaan dengan aktivitas dan waktu yang sama pula.⁹ Model pembelajaran jenis ini

⁸ Ahmadi dkk, *Efektivitas penerapan pembelajaran daring di tengah badai covid-19*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 70.

⁹ Pangastuti, *Edutainment paud*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 39.

termasuk model tradisional yang paling tua dan biasanya diterapkan karena kurangnya atau minimnya ketersediaan sarana dan prasarana.¹⁰

3. Ilmu tajwid

Pembelajaran adalah membelajarkan murid menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.¹¹ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh Guru dan Murid.¹²

Secara bahasa, ilmu tajwid berasal dari kata jawwadah yang mengandung arti tahsin, artinya memperindah atau memperelok. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca al-qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasullulah Saw. Tajwid pun biasa di sebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat al-qur'an.¹³

Menurut Mustofa dikutip dalam Aso Sudiarjo pembelajaran ilmu tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kegiatan ini diakhiri dengan menguji kembali bacaan pada ayat Al-Qur'an seperti yang dicontohkan oleh pematari.¹⁴

Dari penjelasan tentang model pembelajaran klasikal dan ilmu tajwid adalah penulis merumuskan bahwa model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu

¹⁰ *Ibid*, 39.

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Teknik Pembelajaran*, (Bandung: CV ALFABETA, 2013), 61

¹² Aso Sudiarjo, "Aplikasi pembelajaran ilmu tajwid, waqaf dan makharijul huruf berbasis android, (STMIK Bina Sarana Global)", *Jurnal Sisfotek Global*, 5, No. 2, (2015), 54.

¹³ Abu nizhan, *buku pintar al-qur'an* (Jakarta selatan: QultumMedia 2008), 13.

¹⁴ Aso Sudiarjo, "Aplikasi pembelajaran ilmu tajwid, waqaf dan makharijul huruf berbasis android, (STMIK Bina Sarana Global)", *Jurnal Sisfotek Global*, 5, No. 2, (2015), 54

tajwid yaitu model pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam pengajaran ilmu tajwid terhadap Murid sehingga Murid dapat memahami dengan mudah bagaimana cara membaca al-qur'an yang benar dan sesuai dengan petunjuk yang ada. Dan juga model pembelajaran klasikal ini dapat mempermudah Murid.

E. Garis-Garis Besar Isi

Adapun garis-garis besar penulisan penelitian skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran klasikal dalam pengajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai. Adapun sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, Meliputi : Uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi. Untuk menghindari terjadinya kesalah penafsiran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, membahas tentang pengertian model pembelajaran klasikal, pengertian ilmu tajwid, serta faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran klasikal.

BAB III METODE PENELITIAN, merupakan bab yang menerangkan tentang model pembelajaran klasikal, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Pada bab ini membahas menjadi tiga sub bab yaitu meliputi: Gambaran lokasi penelitian, Penerapan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid, dan Hasil penerapan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini penulis membagi menjadi dua sub bab yaitu meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai. Penulis menggunakan 3 penelitian terdahulu yaitu:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Ringkasan Hasil Penelitian
1	Muhammad Taufiq. ¹⁵	<p>Judul Penelitian: Penerapan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an studi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.</p> <p>Tujuan Penelitian: Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran klasikal dalam pengajaran membaca Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.</p> <p>Hasil Penelitian: Pelaksanaan pengajaran membaca Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta meliputi 3 tahapan yaitu : <i>pertama</i>, tahap pengenalan huruf. <i>Kedua</i>, tahap pengenalan</p>

¹⁵ Muhammad taufiq, *Penerapan model pembelajaran klasikal dalam pengajaran membaca al-qur’an* (Surakarta 2009),

		<p>tanda baca. <i>Ketiga</i>, tahap pembenaran bacaan atau biasa disebut dengan tahsin</p> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi Penelitian ▪ Fokus Penelitian <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis Penelitian ▪ Model Pembelajaran ▪ Teknik pengumpulan data ▪ Teknik analisis data
2	Lina. ¹⁶	<p>Judul Penelitian: Pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci.</p> <p>Tujuan Penelitian: Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran klasikal di TK Kecamatan Danau Kerinci.</p> <p>Hasil Penelitian: Pelaksanaan pembelajaran klasikal di TK Kecamatan Danau Kerinci berada pada kualitas baik dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran klasikal di TK yang berada di Kecamatan Danau Kerinci sehingga lebih baik untuk kedepannya agar dapat mengoptimalkan seluruh perkembangan Murid.</p> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi Penelitian

¹⁶ Lina, pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci (Jambi 2017)

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fokus Penelitian <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis Penelitian ▪ Model Pembelajaran ▪ Teknik pengumpulan data ▪ Teknik analisis data
3	Mas'ati As. ¹⁷	<p>Judul Penelitian: Pengaruh pembelajaran klasikal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Murid di SD Negeri 1 Balang Lompo</p> <p>Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran klasikal dan motivasi terhadap prestasi belajar Murid di SD Negeri 1 Balang Lompo</p> <p>Hasil Penelitian: Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran klasikal dan motivasi secara simultan terhadap prestasi belajar Murid, dimana kontribusi pengaruh simultan sebesar 17,6 %, sedangkan sisanya sebesar 82,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.</p> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi Penelitian ▪ Fokus Penelitian ▪ Jenis Penelitian

¹⁷ Mas'Ati, "Pengaruh Pembelajaran Klasikal dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Murid di SD Negeri 1 Balang Lompo", *Jambura Economic Education Journal*, 2, Vol. 4, (2022)

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik analisis data <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Model Pembelajaran ▪ Teknik pengumpulan data
--	--	---

B. Pengertian Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia(KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan dari suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁸

Pengertian penerapan yaitu sebagaimana dikemukakan oleh para ahli diantaranya yaitu:

Pengertian penerapan menurut wahad dalam van meter dan van hom penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.¹⁹

C. Model Pembelajaran Klasikal

1. Model

Model merupakan gambaran tentang sesuatu , bagaimana hendaknya dan bagaimana adanya sesuatu itu. Model adalah suatu gambaran suatu yang memperjelas berbagai kaitan antara unsur-unsur yang ada. model pembelajaran dikembangkan untuk membntu guru-guru memperbaiki kapasitasnya agar mampu

¹⁸ [Http//internet sebagai sumber belajar. Blogspot.com//2010/07/pengertian penerapan.html?m=1](http://internet.sebagai.sumber.belajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html?m=1) (diakses pada tanggal 15 february 2021).

¹⁹Afi parnawi, *penelitian tindakan kelas*, cv budi utama (Yogyakarta cet 1 2020) 67.

menjangkau lebih banyak sisi kehidupan anak dan menciptakan bermacam-macam lingkungan yang telah baik. Dalam dunia pengajaran, model pembelajaran identik dengan pola dasar mengajar sistem dan prosedur didaktik. Model dirancang untuk menjelaskan aspek-aspek suatu persoalan atau ruang lingkup persoalan, dan dapat dijelaskan pula hubungan-hubungan yang penting.²⁰

2. Pembelajaran klasikal

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari kata *to learn* atau belajar. Menurut Susanto Ahmad, kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada Murid, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar, secara psikologis pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungan.²¹

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi Murid dengan Guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan Murid yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu,

²⁰ M. Imran Hasanuddin, M. Iqbal Hasanuddin, *model pendekatan bermain pada peningkatan kesegaran jasmani sekolah dasar*, (Yogyakarta, cv Budi Utama, cet: pertama 2020), 1.

²¹ M. Andi Setiawan, *belajar dan pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia), 20-21.

Guru harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.²²

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan Murid yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar Murid mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²³

Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan.²⁴

Pembelajaran klasikal merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan Allah swt. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia melalui Nabi dan Rasul sebagai pembawa pesan ilahiyah. Pada metode klasikal peran pemberi pesan sangatlah dominan, dibandingkan dengan peran penerima pesan.²⁵

Dalam Al-Qur'an, ajaran-ajaran yang bersifat disampaikan secara klasikal, dimana penerima pesan diseting untuk menerima pesan apa adanya, walaupun ada dialog lebih pada konfirmasi kejelasan maksud pesan, bukan memperdebatkan pesan tersebut.

Pembelajaran klasikal dalam Al-Qur'an dilakukan dalam berbagai macam bentuk, diantaranya perintah dan larangan, peringatan, penyampaian informasi

²² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: cv Sarnu Untung 2020) , 1-2.

²³Dini damayanti dkk, *jago mendesain pembelajaran*, (Guepedia), 15.

²⁴*Ibid*, 15.

²⁵Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Islam dan Ipteks*, (cet. I, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 145.

kabar gembira, memberikan pilihan, mengajak manusia untuk berpikir, dan bentuk lainnya.

Sebagai contoh pembelajaran klasikal yang ada dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

Q.S Al-Alaq (96:30/1-5)

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁶

Pembelajaran klasikal merupakan kemampuan guru yang utama. Hal ini disebabkan oleh pengajaran klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Secara ekonomis, pembiayaan kelas lebih murah. Oleh karena itu, ada jumlah minimum Murid dalam kelas. Jumlah Murid tiap kelas ada pada umumnya berkisar 10-45 orang. Dengan cara tersebut seorang guru masih dapat membelajarkan Murid secara berhasil. Pembelajaran di kelas berarti melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yaitu:

a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar dengan baik. Dalam pengelolaan kelas dapat terjadi masalah yang bersumber dari kondisi tempat belajar dan Murid yang terlibat dalam belajar. Kondisi tempat belajar yang berupa ruang kotor, papan tulis rusak, meja kursi rusak misalnya, dapat mengganggu belajar. Sedangkan masalah Murid

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Cet. VI; Tangerang Selatan Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015),

dapat berupa masalah individual atau kelompok. Sudah tentu guru dituntut berketerampilan mengatasi gangguan belajar dari Murid. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan teknik-teknik penguatan agar ketertiban belajar terwujud.

b. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran bertujuan mencapai tujuan belajar. Peran guru dalam pembelajaran secara individual dan kelompok kecil berlaku dalam pembelajaran secara klasikal.²⁷

Model pembelajaran klasikal cenderung digunakan oleh Guru apabila dalam proses pembelajarannya lebih banyak bentuk penyajian materi dari Guru. Penyajian lebih menekankan untuk menjelaskan semua materi yang belum diketahui atau dipahami Murid. Metode yang digunakan cenderung metode ceramah dan tanya jawab bervariasi.

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah Murid pada waktu yang tertentu.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan Murid memberikan jawaban, atau sebaliknya Murid diberikan kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.²⁸

Pembelajaran klasikal akan memberi kemudahan bagi Guru dalam mengorganisasi materi pelajaran, karena dalam pelajaran klasikal secara umum materi pelajarannya akan seragam diserap oleh Murid. Pembelajaran klasikal dapat digunakan apabila materi pelajaran lebih bersifat informatif atau fakta. Proses

²⁷ M. Ismail Makki, *konsep dasar belajar dan pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media 2019) 147-148.

²⁸ Basyiruddin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), 43.

pembelajaran klasikal dapat membentuk kemampuan Murid dalam menyimak atau mendengarkan, membentuk kemampuan dalam mendengarkan dan kemampuan dalam bertanya.

Penyelenggaraan Pendidikan sekolah di Negara ini lebih cenderung bersifat klasikal, bentuk pengajaran klasikal menempatkan Guru sebagai factor dominan yang menjadi sangat penting/kunci bagi Murid karena Guru sering menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, sangat bijaksana jika seorang Guru memiliki perilaku *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa* dan *tut wuri handayani* serta memiliki talenta yang memadai untuk mengembangkan potensi Murid secara utuh. Guru dituntut untuk dapat bekerja secara teratur, konsisten, dan kreatif dalam menghadapi masalah yang terkait dengan tugasnya terutama kemampuan melaksanakan program belajar mengajar yaitu kemampuan menciptakan interaksi belajar mengajar sesuai dengan kondisi serta program yang telah ditentukan. Seorang Guru dalam pembelajaran klasikal mempunyai kelemahan diantaranya, adalah pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman Murid, Murid menjadi penerima secara pasif, serta pembelajaran bersifat abstrak dan teoritis. Pembelajaran klasikal dapat diminimalisir jika didukung dengan buku teks pelajaran yang relevan dan kontekstual serta penggunaan sumber-sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan Murid serta mudah diakses oleh Murid.²⁹

3. Ciri-ciri pembelajaran klasikal

Model pembelajaran klasikal umumnya berorientasi pada kegiatan yang berpusat pada guru (*teacher oriented*). Kebanyakan Murid bersifat pasif karena hanya mendengarkan ceramah dari Guru tentang materi pelajaran yang disampaikan. Menurut Sudjana ciri-ciri pembelajaran klasikal adalah pembelajaran

²⁹Darmadi, *pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar Murid*, (cet. I, Yogyakarta: cv. Budi utama 2017), 69-70.

yang berpusat pada guru, Murid mendengar dan mencatat seperlunya, komunikasi terjadi satu arah, menyamaratakan kemampuan Murid dan Murid kurang keberanian dalam bertanya.³⁰

Ciri-ciri pembelajaran klasikal menurut Nurhadi yaitu:

- a) Murid menerima informasi secara pasif.
- b) Perilaku yang dibangun atas kebiasaan.
- c) Keterampilan yang dikembangkan atas dasar latihan.
- d) Dalam proses pembelajaran bersifat absolut dan final, hal ini disebabkan peserata didik tidak memperhatikan pengalaman belajar apa yang harus dirangkaikan dalam pikirannya.³¹

4. Teknik pembelajaran klasikal

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Urutan kegiatan dalam pembelajaran klasikal, yaitu guru menjelaskan definisi, memberikan contoh, memberi soal latihan.³²

5. Langkah-langkah pembelajaran klasikal

a. Langkah pembukaan

Membuka pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menarik dan penuh semangat, sehingga Murid menjadi berminat, penuh semangat, dan memperhatikan Guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran.

b. Langkah penyajian

³⁰Supini, *Jigsaw dan Mini Map dalam Pembelajaran*, (cet. I, Margomulyo: Magzha Pustaka, 2020), 23.

³¹*Ibid*, 23.

³²MahaMurid Tadris Matematika, *Ruang Ketik MahaMurid*, (cet. I, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 64.

- 1) Pada langkah ini Guru menyampaikan materi dengan cara bertutur dan dilaksanakan secara teratur.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berisi kegiatan-kegiatan yang merangsang Murid untuk berfikir, menirukan, dan menghafal.
- 3) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan hindari suasana tegang.
- 4) Pastikan pula semua Murid mengikuti jalannya pembelajaran.
- 5) Bila diperlukan mengulang-ulang materi yang diajarkan dan dilakukan tanya jawab serta perintah mengulang kembali materi kepada Murid.

c. Penutup

Pembelajaran diakhiri dengan pesan-pesan guna menggugah Murid untuk mendalami materi pembelajaran.

6. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran klasikal

a. Keunggulan

Menurut Wartono keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu:

- 1) Dapat digunakan untuk Murid dalam jumlah besar.
- 2) Dapat menyelesaikan suatu materi pelajaran dengan cepat.
- 3) Kekurangan buku pelajaran dan alat bantu pelajaran tidak menghambat dilaksanakannya pelajaran.

b. Kelemahan

Adapun kelemahan dari model pembelajaran klasikal yaitu:

- 1) Murid sering kali tidak aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Sering menimbulkan kebosanan.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui penjelasan lebih cepat terlupakan.³³

³³*Ibid*, 65.

D. Pembelajaran Ilmu Tajwid

1. Pengertian ilmu tajwid

Ilmu tajwid merupakan bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.³⁴

Secara bahasa tajwid berasal dari kata jawwada-yujawwidu-tajwiidan yang berarti membaguskan, memperbaiki, atau menyempurnakan. Sedangkan menurut istilah, tajwid ilmu yang berguna untuk adalah membaguskan bacaan al-qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang atau pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.

Menurut Abdullah Asy'ari ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.³⁵

2. Tujuan mempelajari ilmu tajwid

Sebagai disiplin ilmu, tajwid mempunyai tujuan tersendiri. Sedangkan tujuan mengacu pada pengertian tajwid. Adapun tujuan yang dimaksud adalah :

- a. Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, yang disesuaikan dengan makhraj dan sifatnya.
- b. Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah saw,

³⁴ Abdul Mujid Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 17.

³⁵ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari 1987), 7.

mengingat bacaan Al-Qur'an bersifat "tanqifi", yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah saw.

- c. Menjaga lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang bersifat terjerumus perbuatan dosa.³⁶

3. Hukum menguasai ilmu tajwid

Belajar dan menguasai ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah. Artinya jika terdapat orang islam lainnya yang belajar atau menguasai ilmu tajwid maka gugurlah kewajiban kita.

Meskipun belajar dan menguasai ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai kaidah-kaidah tajwid) itu hukumnya wajib. Atas dasar itulah, maka mempelajari dan menguasai ilmu tajwid hukumnya wajib sehingga bacaan Al-Qur'an kita tidak keliru.

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut Muhammad Mahmud adalah fardhu kifayah (wajib representatif), yaitu kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang muslim saja, namun praktek pengalamanya fardhu ain (wajib personal), yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh pembaca Al-Qur'an.

³⁷

4. Penguasaan bacaan tajwid

Penguasaan berasal dari kata kuasa yang artinya kemampuan atau kesanggupan dalam berbuat sesuatu. Sedangkan penguasaan sendiri berarti pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dan

³⁶Abdul Mujid Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama,1995), 18-19.

³⁷*Ibid*, 19.

sebagainya).³⁸ Dalam hal ini penguasaan merupakan pemahaman terhadap sesuatu baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun hukum bacaan tajwid adalah hukum-hukum/ketetapan bagaimana cara membaca dan mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Jadi penguasaan ilmu tajwid adalah pemahaman terhadap hukum bacaan tajwid dan sanggup untuk menggunakan pemahamannya tersebut dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Akan tetapi dalam penelitian ini penguasaan hukum bacaan tajwid yang dimaksud hanya meliputi penguasaan secara teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan hukum bacaan tajwid adalah pemahaman terhadap pokok-pokok pembahasan ilmu tajwid terutama tentang hukum bacaan tajwid untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar.

Mempelajari ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi umat islam supaya dapat membaca Al-Qur'an bukan sekedar membaca saja, melainkan membacanya harus benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, supaya dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar maka harus terlebih dahulu menguasai pokok-pokok pembahasan hukum bacaan yang ada didalam ilmu tajwid, seperti hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, idgham, hukum mad, dan lain sebagainya.³⁹

Dari kerangka teoritik ilmu tajwid yang telah dipaparkan diatas maka terdapat beberapa indikator untuk mengetahui tingkat penguasaan hukum bacaan tajwid yaitu :

³⁸Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed III, cet ke III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 164.

³⁹Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 51-52.

a. Memahami hukum nun mati atau tanwin

Yaitu pemahaman mengenai pokok pembahasan nun mati atau tanwin yang terdiri dari bacaan idzhar, bacaan idgam, bacaan iqlab dan bacaan ikhfa.

1) Bacaan *izhār*

Arti *izhār* secara bahasa dalam buku bimbingan tahsin tilawah Al-Qur'an yaitu memperjelas atau menerangkan. Menurut istilah ilmu tajwid, *izhār* adalah melafalkan nun sukun atau tanwin yang bertemu huru-huruf *izhār* dengan jelas tanpa dengung. Menurut M. Khalilurrahman Al-Mahfani, hukum *izhār* terbagi dua, yaitu *izhār muṭlāq* dan *izhār khalqī*⁴⁰.

a) *Izhār muṭlāq*

izhār muṭlāq yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf *izhār* yang bukan berasal dari tenggorokan yaitu huruf wa (و) dan ya (ي) dalam satu kata. Sehingga pelafalan huruf-hurufnya dibaca jelas, serta tidak berdengung (ghunnah). Dikatakan bahwa *izhār muṭlāq* hanya empat kata dalam Al-Qur'an yaitu: *dunyaa* (دُنْيَا) contohnya dalam surah As-Saffat ayat 6, *bunyaanun* (بُنْيَانٌ) contohnya dalam surah As-Saf ayat 4, *shinwaanun* (شِنْوَانٌ) contohnya dalam Ar-Ra'd ayat 4, *qinwaanun* (قِنْوَانٌ) contohnya dalam surah Al-An'am ayat 99.

b) *Izhār ḥalqī*

Izhār ḥalqī yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari enam huruf idzhar, yakni ha (ح), kha (خ), 'ain (ع), ghain (غ), Ha (ه), dan hamzah (ء). Tempat keluar makhraj keenam huruf ini berasal dari tenggorokan. Sehingga dibacanya dengan jelas, tegas, dan tidak ber-ghunnah. Dikatakan bahwa huruf idzhar khalqī yaitu huruf ha (ح) contohnya dalam surah Al-Kautsar ayat 2, huruf kha (خ) contohnya dalam Al-Quraisy ayat 4, huruf 'ain (ع) contohnya dalam surah Al-Alaq ayat 2, huruf ghain (غ) contohnya dalam surah Fussilat ayat 32, huruf

⁴⁰ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT WahyuMedia, 2008), 16.

Ha (هـ) contohnya dalam surah Al-Lahab ayat 2, huruf hamzah (ء) contohnya dalam surah Al-Fiil ayat 3.⁴¹

2) Bacaan *Idghām*

Secara bahasa, *Idghām* adalah *idkhal* atau memasukkan, sedangkan secara istilah adalah menyamakan atau meleburkan nun mati atau tanwin dengan huruf-huruf *Idghām* sehingga seolah-olah menjadi satu huruf yang bertasjid. Idgham terbagi menjadi dua bagian

- a. *Idghām bighunnah*, yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ya (ي), nun (ن), mim (م), dan wau (و). Maka harus dibaca idgham disertai dengan suara dengung di hidung (*ghunnah*).

Contohnya:

1. QS. *Al-Mujādalah* ayat 3

يُظَاهِرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ

Terdapat nun mati yang bertemu dengan huruf nun.

2. QS. *Al-Hasyr* ayat 14

عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ

Terdapat nun mati yang bertemu dengan huruf ya.

3. QS. *Al-Munāfiqun* ayat 10

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ

Terdapat nun mati yang bertemu dengan huruf mim.

4. QS. *Al-Hasyr* ayat 14

أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ

Terdapat nun mati yang bertemu dengan huruf wau.

⁴¹ *Ibid*, 17.

- b. *Idghām bilāghunnah*, yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu dengan lam (ل) dan ra (ر). Maka harus dibaca *Idghām* dengan tidak disertai suara dengung di hidung (*ghunnah*).⁴²

Contohnya:

1. QS. *Al-Baqarah* ayat 12

وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

Terdapat nun mati bertemu dengan lam

2. QS. *Al-Qariah* ayat 7

عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ

Terdapat tanwin bertemu dengan ra.

- 3) Bacaan *Iqlāb*

Secara bahasa, *Iqlāb* adalah memindahkan atau mengubah sesuatu dari asalnya. Sedangkan secara istilah adalah mengubah atau menggantikan nun mati menjadi mim dengan disertai dengung jika bertemu dengan huruf ba (ب).⁴³

Contohnya:

QS. *Takwir* Ayat 9

بِأَيْدِنُنَّائِي

Terdapat nun sukun bertemu dengan huruf ba'.

- 4) Bacaan *ikhfā' haqīqī*

Menurut bahasa, *ikhfā'* adalah *assatru* yang berarti menutupi atau menyamarkan. Sedangkan menurut istilah adalah menyamarkan nun mati atau tanwin karena timbul suara dengungan (*ghunnah*) jika bertemu dengan huruf yang lima belas.

⁴² Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: QuantumMedia,2008), 16.

⁴³ *Ibid*, 16-17.

Ikhfā' ḥaqīqī merupakan bagian dari hukum nun mati atau tanwin. Hukum bacaan ini terjadi apabila nun mati (نْ) atau tanwin (ـُ , ـِ , ـٍ) bertemu dengan salah satu dari 15 hurufnya.

Maka cara membacanya adalah dengan menyamarkan nun mati atau tanwin menjadi samar-samar, antara jelas dan dengung sepanjang 2harakat.

Huruf yang lima belas itu adalah shad (ص), zho (ظ), dza (ذ), jim (ج), tsā (ث), kaf (ك), syin (ش), qaf (ق), sin (س), dal (د), tha (ط), zay (ز), fa (ف), ta (ت), dan dha (ض).⁴⁴

Contohnya:

- a. QS. *Al-Baqarah* ayat 4

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ

Pada potongan surah di atas, bacaan ikhfa haqiqi terjadi karena nun mati (نْ) bertemu dengan huruf za' (ز). Maka cara membacanya yaitu Walla zīna yu`minūna bimā unzila ilaika.

- b. QS. *Yunus* ayat 15

وَإِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ لَّا قَالَ الَّذِينَ

Pada potongan surah di atas, bacaan *ikhfā' ḥaqīqī* terjadi karena kasrohtain (ـِ) bertemu dengan huruf qaf (ق). Maka cara membacanya yaitu *Wa i zā .tutlā 'alaihīm āyātunā bayyināting qālallażīna*

- c. QS. *An-Nisa* ayat 2

إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

Pada potongan surah di atas, bacaan *ikhfā' ḥaqīqī* terjadi karena fathatain (ـَ) bertemu dengan huruf kaf (ك). Maka cara membacanya yaitu *innahū kāna ḥubang kabīrā*.

⁴⁴ *Ibid*, 17.

d. QS. *Al-An'am* ayat 99

مِنْ طَلَعَهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّتِ

Pada potongan surah di atas, bacaan *ikhfā' ḥaqīqī* terjadi karena dhommatain (ـُ) bertemu dengan huruf dal (د). Maka cara membacanya yaitu *min ṭal'ihā qinwānun dāniyatuw wa jannāti*.

e. QS. *Al-Hijr* ayat 7

لَوْ مَا تَأْتِينَا بِالْمَلِكَةِ إِن كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ

Pada potongan surah di atas, bacaan *ikhfā' ḥaqīqī* terjadi karena nun mati (نْ) bertemu dengan huruf qaf (ق). Maka cara membacanya yaitu *Lau m ā ta 'tīnā bil-malā' ikati ing kunta minaṣ-ṣādiqīn*.

b. Memahami hukum mim mati

Yaitu pemahan mengenai pokok pembahasan mim mati yang terdiri dari hukum bacaan idgam mimy atau mislain, *ikhfā' syafawī* dan *Izhār syafawī*.⁴⁵

1) Bacaan *Idghām mimy* atau *mislain*

Jika mim mati bertemu dengan huruf mim (م), maka dibaca menjadi satu seolah-olah menjadi mim bertasydid dengan disertai dengungan (*ghunnah*), baik dalam dalam satu kalimat.⁴⁶

Contohnya:

QS. *Az-zumar* ayat 15

سَيُتْمَمُ مِنْ دُونِهِ

Dalam bacaan di Surat *Az-Zumar* ayat 15 tersebut terdapat mim sukun yang bertemu dengan mim tasydid berharakat kasrah. Cara membacanya *syi'tummin-duunihi*.

⁴⁵ Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadis*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 56.

⁴⁶ Sayid Habiburrahman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 49.

2) Bacaan *ikhfā' syafawī*

Berbeda dengan *ikhfā' ḥaqīqī*, *ikhfā' syafawī* adalah hukum mim mati yang apabila dalam sebuah ayat terdapat mim mati (مْ) bertemu dengan ba' (ب), maka cara membacanya yaitu dengan samar-samar dan sedikit didengungkan.

Contohnya:

QS. *Al-Baqarah* ayat 93

قُلْ بِسْمَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ إِيْمَانُكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Pada potongan surah di atas, bacaan *ikhfā' syafawī* terjadi karena mim mati (مْ) bertemu dengan huruf ba' (ب). Maka cara membacanya yaitu *qul bi`sam ā ya`murukum bihī imānukum ing kuntum mu`minīn*⁴⁷

3) Bacaan *Izhār syafawī*

Jika mim mati bertemu dengan huruf-huruf selain mim (م) dan ba (ب), membacanya harus dengan jelas baik dalam satu kalimat.⁴⁸

Contohnya:

a. *Izhār syafawī* huruf Alif/Hamzah

Berikut ini contoh mim mati bertemu dengan alif/hamzah di Al Quran:

QS. *Al-Baqarah* ayat 6

عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ

b. *Izhār syafawī* huruf Ta'

Berikut ini contoh mim mati bertemu dengan ta' di Al Quran:

QS. *Al-Fatihah* ayat 7

أَنْعَمْتَ

⁴⁷ *Ibid*, 49.

⁴⁸ *Ibid*, 50.

c. *Izhār syafawī* huruf Tsa'

Berikut ini contoh mim mati bertemu dengan tsa' di Al Quran:

QS. *Al-Baqarah* ayat 79

بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ

d. *Izhār syafawī* huruf Jim

Berikut ini contoh mim mati bertemu dengan huruf jim di Al Quran Al Karim:

Qs. *Al-Baqarah* ayat 25

لَهُمْ جَنَّاتٌ

e. *Izhār syafawī* huruf Ha

Berikut ini contoh mim mati bertemu dengan huruf ha di Al Quran:

QS. *Al-Waqiah* ayat 84

وَأَنْتُمْ حِينِيذٌ

f. *Izhār syafawī* huruf Kha

Berikut ini contoh mim mati bertemu dengan kha di Al Quran:

QS. *Al-Maidah* ayat 33

لَهُمْ خِزْيٌ

g. *Izhār syafawī* huruf Dal

Berikut ini contoh mim mati bertemu dengan dal di Al Quran:

QS. *Al-Fatihah* ayat 2.⁴⁹

الْحَمْدُ

h. *Izhār syafawī* huruf zal

Berikut ini contoh mim mati bertemu dengan zal di Al Quran:

QS. *Al-An'am* ayat 147

فَقُلْ رَبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ

⁴⁹ *Ibid*, 51.

i. *Izhār syafawī* huruf Ra

Berikut ini contoh mim mati bertemu dengan huruf ro' di Al-Qur'an:

QS. *Al-An'am* ayat 130.

أَلَمْ يَأْتِكُمْ رَسُولٌ

j. *Izhār syafawī* huruf Za

Berikut ini contoh mim mati bertemu dengan huruf Za di Al-Qur'an:

QS. *Ali Imran* ayat 7

فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ

k. *Izhār syafawī* huruf Sin

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf Sin pada Al-

Qur'an:

QS. *An-naba'* ayat 9

نَوْمَكُمْ سُبَاتًا

l. *Izhār syafawī* huruf Syin

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf syin pada Al-

Qur'an:⁵⁰

QS. *Al-Waqiah* ayat 72

أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا

m. *Izhār syafawī* huruf Shad

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf shad pada Al-

Qur'an:

QS. *Al-Waqiah* ayat 87

كُنْتُمْ صَادِقِينَ

⁵⁰ *Ibid*, 52.

n. *Izhār syafawī* huruf Dhad

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf dhad pada Al-Qur'an:⁵¹

QS. *An-nisa* ayat 60

أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا

o. *Izhār syafawī* huruf Tha'

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf tha' pada Al-Qur'an:

QS. *Al-Baqarah* ayat 247

لَكُمْ طَأْتٍ

p. *Izhār syafawī* huruf Za

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf Za pada Al-Qur'an:

QS. *Al-Baqarah* ayat 51

وَأَنْتُمْ ظَلِمُونَ

q. *Izhār syafawī* huruf 'Ain

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf 'ain pada Al-Qur'an:

QS. *An-Naba* ayat 40 juz 30

إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا

r. *Izhār syafawī* huruf Ghain

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf ghain pada Al-Qur'an:

QS. *Al-Fatihah* ayat 7

عَلَيْهِمْ غَيْرٌ

⁵¹ Amirullah Syarbini, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2010), 52-53.

s. *Izhār syafawī* huruf Fa

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf Fa pada Al-

Qur'an:

QS. *An-naba* ayat 3

هُمُ فِيهِ

t. *Izhār syafawī* huruf Qaf

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf Qaf pada Al-

Qur'an:

QS. *Al-maidah* ayat 13

قُلُوبَهُمْ قَسِيَةً

u. *Izhār syafawī* huruf Kaf

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf kaf pada Al-

Qur'an:

QS. *An-Naba* ayat 27.⁵²

إِنَّهُمْ كَانُوا

v. *Izhār syafawī* huruf Lam

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf lam pada Al-

Qur'an:

QS. *Al-Baqarah* ayat 101

كَانَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

w. *Izhār syafawī* huruf Nun

Berikut ini contoh mim sukun bertemu dengan huruf nun pada Al-

Qur'an:

QS. *An-Naba* ayat 6

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ

⁵² *Ibid*, 53.

x. *Izhār syafawī* huruf Wau

Berikut ini contoh bacaan *Izhār syafawī* mim sukun bertemu dengan huruf wau pada Al-Qur'an:

QS. *Al-Fatihah* ayat 7

عَلَيْهِمْ وَلَا

y. *Izhār syafawī* huruf Ha

Berikut ini contoh bacaan *Izhār syafawī* mim sukun bertemu dengan huruf Ha pada Al Quran:

QS. *Al-A'raf* ayat 27

يُرَاكُمْ هُوَ

z. *Izhār syafawī* huruf Ya

Berikut ini contoh bacaan *Izhār syafawī* mim sukun bertemu dengan huruf ya' pada Al-Qur'an:

QS. *Ad-Dhuha* ayat 6

أَلَمْ يَجِدْكَ

c. Memahami hukum *mad*

Yaitu mengenai pokok pembahasan hukum *mad* yang terdiri dari *Mad Ṭabi'ī* dan *Mad far'ī*.⁵³

1) *Mad Ṭabi'ī*

Apabila ada alif (ا) terletak sesudah fathah, ya sukun (ي) sesudah kasrah, dan wau (و) sesudah dhammah. Maka dihukumi *Mad Ṭabi'ī*. *Mad* artinya panjang dan *Ṭabi'ī* artinya biasa.

a. Jika ada alif (ا) jatuh sesudah harakat fathah.

Contohnya:

⁵³Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), 126.

QS. *Al-Humazah* Ayat 3

يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدُهُ

(Huruf alif (ا) terletak sesudah fathah

- b. Jika ada ya (ي) jatuh sesudah harakat kasrah.

Contohnya:

QS. *Al-Fil* Ayat 1

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

(Huruf ya sukun (ي) terletak sesudah kasrah

- c. Jika ada wau (و) jatuh sesudah harakat dhammah.⁵⁴

Contohnya:

QS. *Al-Quraish* Ayat 4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

(Huruf wau sukun (و) sesudah dammah)

2) *Mad far'ī*

Mad ini terbagi menjadi empat belas, yaitu:

a) *Mad wajib muttasil*

Secara bahasa *mad* artinya panjang, wajib artinya harus, dan *muttasil* artinya bersambung. *Mad* ini terjadi apabila *Mad Tabi'ī* bertemu dengan hamzah pada satu kalimat atau ayat. Untuk cara membacanya, biasanya dipanjangkan sepanjang empat hingga lima harakat jika terjadi washal dan waqaf, dan dibaca enam harakat jika berada diujung kata dan dibaca waqaf.⁵⁵

Contohnya:

⁵⁴ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), 29-30.

⁵⁵ Sutarto Hadi, *Modul tajwid Al-Qur'an konten aplikasi kampung mengaji digital*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 58.

جِيءَ
جَاءَ
سَوَاءٌ

b) *Mad jaiz munfasil*

Mad jaiz munfasil terjadi apabila ada *Mad Ṭabi'ī* yang bertemu dengan hamzah, namun hamzah tersebut berada pada lain kalimat. *Jaiz* sendiri berarti boleh, sedangkan *munfasil* memiliki arti terpisah. Cara membacanya dipanjangkan dari dua hingga enam harakat.

Contohnya:

مَا أَنْزَلَ
إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ
يَا أَيُّهَا
فُؤَا أَنْفُسِكُمْ

c) *Mad lazim mutsaqqol kilmi*

Mad lazim mutsaqqol kilmi terjadi apabila *Mad Ṭabi'ī* bertemu dengan tasydid di dalam satu kalimat, maka dibaca panjang berupa tiga alif atau enam harakat.

Contohnya:

وَلَا الضَّالِّينَ
الْحَاقَّةُ
الطَّامَّةُ

d) *Mad lazim mukhaffaf kilmi*

Mad ini terjadi apabila *Mad Ṭabi'ī* bertemu dengan huruf mati (sukun). Adapun cara membacanya adalah panjang enam harakat. *Mad* ini

mengharuskan bacaannya panjang biasa ringan. Uniknya bacaan ini hanya ada pada surah *Yunus* ayat 51 dan 91.

Contohnya:

الآن

e) *Mad lazim mutsaqqol harfi*

Mad ini secara istilah artinya panjang biasa huruf berat. *Mad* ini terjadi apabila pada permulaan surah dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf-huruf yaitu nun (ن), qaf (ق), shad (ص), ain (ع), sin (س), lam (ل), kaf (ك), dan mim (م).⁵⁶

Conthnya:

ن
ص
ق
كَهْلِيَعَص
الْم

f) *Mad lazim mukhaffaf harfi*

Mad ini secara istilah artinya panjang huruf-huruf ringan. Yakni apabila pada permulaan surah dari Al-Qur'an terdapat salah satu dari huruf-huruf yaitu ha (ح), ya (ي), tha (ث), Ha (ه), dan ra (ر).

Contohnya:

ح
يس
الر
طه

⁵⁶ *Ibid*, 59

g) *Mad layyin*

Secara bahasa berarti panjang lunak atau lembut. Apabila ada wau atau ya' karena waqaf jatuh setelah harakat fathah, maka hukum bacaannya adalah enam harakat dengan nada lunak dan lembut.⁵⁷

Contohnya:

خَوْفٍ
قُرَيْشٍ
الصَّيْفِ

h) *Mad 'aridh lissukun*

Secara bahasa artinya panjang baru karena mati. Yaitu apabila ada *Mad Ṭabi'ī* atau *mad layyin* berada sebelum huruf mati karena waqaf. Adapun cara membacanya ada tiga macam, yaitu membacanya dengan enam harakat, membacanya dengan empat harakat, dan membacanya dengan dua harakat.

Contohnya:

الْعَالَمِينَ
إِلَيْكَ الْمَصِيرُ
الرَّحِيمِ

i) *Mad shilah qashirah*

Secara bahasa, kata *shilah* menurut bahasa artinya hubungan, sedangkan disebut *qashirah* karena memiliki arti pendek. Menurut istilah adalah bacaan yang dibaca panjang karena ada Ha' dhomir sebelumnya bertemu huruf yang berharakat kasrah, fathah, dan dhammah. Dan dibaca pendek karena ada Ha' dhomir yang dihubungkan dengan huruf sukun atau tasydid.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*, 60.

⁵⁸ *Ibid*, 61.

Contohnya:

فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
وَأَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ

j) *Mad shilah thawilah*

Mad shilah thawilah terjadi pada kata ganti dhomir orang ketiga tunggal laki-laki dengan lambang Hi atau Hu, yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan sesudahnya ada hamzah atau alif dan dibaca enam harakat.

Contohnya:

وَلَا يُؤْتِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ
وَمَا يُكْذِبُ بِهِ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ

k) *Mad badal*

Secara bahasa *mad* artinya panjang, *badal* berarti ganti. Hukum *mad badal* berlaku apabila hamzah bertemu dengan huruf-huruf mad asli dan berada pada permulaan kata. Cara membacanya adalah panjang dua harakat.

Contohnya:

أَدَمُ
إِيمَانُ
أُوتِي

l) *Mad iwadh*

Mad iwadh berarti panjang karena digantikan, yaitu apabila ada fathah tanwin diakhir kata, ketika diwaqafkan, maka fathah tanwin tersebut diganti dengan harakat fathah biasa. Adapun cara membacanya adalah panjang dua harakat.

Contohnya:

مُبِينًا
مُسْتَقِيمًا
حَكِيمًا
بَصِيرًا

m) *Mad tamkin*

Secara bahasa *mad* berarti panjang, *tamkin* berarti tepat. Yaitu apabila ada ya' sukun didahului oleh ya' musyaddah (ya' bertasydid) berharakat kasrah. Cara membacanya yaitu panjang dua harakat.⁵⁹

Contohnya:

النَّبِيِّينَ
حَيْثُمْ

n) *Mad farq*

Secara bahasa *mad* berarti panjang, *farq* berarti beda. Yaitu memanjangkan hamzah di depannya untuk membedakan antara hamzah pertanyaan dan hamzah biasa. Cara membacanya yaitu dengan panjang enam harakat.

Contohnya:

الذَّكَرَيْنِ
اللَّهِ

5. Hal-hal yang perlu dibahas dalam ilmu tajwid

Ilmu tajwid tidak hanya berisi tentang panjang pendeknya bacaan dan dengung atau tidaknya bacaan. Akan tetapi, lebih dari itu. Ilmu tajwid membahas hal-hal sebagai berikut:

⁵⁹ *Ibid*, 62-64

- a. *Makhrijul* huruf. Bagian ini membahas tentang tempat-tempat yang menjadi keluarnya huruf *hijaiyah*
- b. *Sifatul* huruf. Bagian ini berisi tentang cara-cara pengucapan huruf *hijaiyah* dengan benar.
- c. *Ahkamul* huruf. Bagian ini menguraikan tentang hukum-hukum bacaan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.
- d. *Ahkamul maddi wal qashr*. Bagian ini mengulas tentang panjang atau pendeknya huruf-huruf *hijaiyah*.
- e. *Ahkamul waqaf wal ibtida'*. Bagian ini menjelaskan tentang cara-cara memulai atau menghentikan bacaan dan lain sebagainya.⁶⁰
- d. Kegunaan ilmu tajwid

Apa kegunaan atau manfaat kita mempelajari ilmu tajwid? Pada bagian tentang tahsin tilawah, sudah dijelaskan secara panjang lebar mengenai manfaat dan kegunaan dari tahsin tilawah. Dan itulah juga manfaat dari kita mempelajari ilmu tajwid.

Meskipun demikian, jika disederhanakan maka terdapat beberapa manfaat dari mempelajari ilmu tajwid. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dicintai oleh Allah swt. dan mendapatkan pahala darinya.
- b. Bacaan Al-Qur'an kita menjadi sempurna, baik secara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kaidah-kaidah tajwid, dan lain sebagainya. Oleh karena itu kita terhindar dari kesalahan yang akibatnya fatal atau tidak.
- c. Memudahkan kita memahami makna kata maupun kalimat dari ayat-ayat yang kita baca.⁶¹

⁶⁰ Raisya Maula Ibnu rusyid, *Panduan praktis dan lengkap tahsin,tajwid, tahfizh* (cet; 1 Jakarta selatan: Laksana 2019), 39.

⁶¹ *Ibid*, 42

E. Karangka Pemikiran

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Sedangkan yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran klasikal adalah bagaimana cara guru menerapkan sebuah pembelajaran dengan model klasikal yang dimaksud dengan model pembelajaran klasikal itu sendiri adalah pembelajaran yang memandang Murid berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan petunjuk yang ada. Dalam mempelajari ilmu tajwid ada beberapa hal yang harus dibahas seperti makhorijul huruf, ahkamul huruf, sifatul huruf, dan ahkamul maddi wal qosr serta ahkamul waqaf wal ibtida'. Disamping itu hukum dari mempelajari ilmu tajwid yaitu fardhu kifayah yang dimana jika ada satu umat Islam yang telah menguasainya maka gugurlah kewajiban umat Islam lainnya. Namun dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib menggunakan ilmu tajwid agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *field Research* yang akan dilaksanakan di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Karena sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu peneliti dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Lexi J. Moleong menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁶²

Dengan demikian maka peneliti berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala suatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. penelitian yang bersifat deskriptif Menurut suharsini arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.⁶³

Sejalan dengan Uraian diatas, Moleong Miles dan Huberman :

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif ? Pertama, data yang muncul berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Adat itu mungkin telah dikumpul dalam aneka macam cara (Observasi, wawancara, intisari dokumentasi, pita rekaman) dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siapa

⁶²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

⁶³Suharsini Arikuto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. XI; Cet. IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 209.

digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna atau memberikan interpretasi dari data yang ada. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, oleh karena itu sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus menguasai materi dan memiliki wawasan menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas”.⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti dilokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak TPA sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

⁶⁴Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet; 1; Jakarta : UI-Press, 1992), 15-16.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara pengamatan langsung dilapangan, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi.

Bedasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel yang baik yaitu memiliki populasi atau representasi artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang implementasi pembelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan. Hal ini dilakukan karena peneliti mengamati bagaimana cara penerapan model pembelajaran klasikal. Baik itu berkaitan dengan waktu proses pelaksanaannya. Hal ini bertujuan memberikan arah bagi peneliti dalam hal mengumpul data. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbukon, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

mengamati dalam mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁵ Dengan demikian pelaksanaan penelitian diharapkan dapat dilaksanakan dengan lebih tertib dan terarah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dan informan. Dengan menggunakan alat yang digunakan pedoman wawancara, metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan. Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah kepala TPA beserta tenaga pengajar yang ada di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat keadaan Murid yang ada di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai beserta sejarah berdirinya TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat tulis dan komunikasi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

⁶⁵Cholid Narbukon, Abu Achmadi, *Metodologi penelitian* (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70.

1. Reduksi Data

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan angket. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, Peneliti membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, Kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

3. Verifikasi Data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Tehknik Verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Deduksi ; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi ; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam buku “Metodologi penelitian kualitatif” bahwa :

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positifme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁶⁶

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. pelaksanaan tehnik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keterlihatan (*transferrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.

Denzin dan Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi yaitu : Pertama, pengecekan pengumpulan data dan, kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau data pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu

⁶⁶Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

mengurangi kemencengan? dalam pengumpulan data. atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi dengan Teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rivalexplanation*).⁶⁷

Disamping peneliti gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan diatas juga peneliti melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian.

⁶⁷*Ibid*, 172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) Al-Furqon Dusun Bomban

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Furqon Dusun Bomban berdiri atas inisiatif masyarakat Dusun Bomban. Pendirian TPA Al-Furqon mulai berdiri pada tahun 2000. TPA yang awalnya bernama Al-Hidayah didirikan oleh Almarhum Bapak Rofi'i yang merupakan imam masjid At-Taqwa Dusun Bomban. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Bahmin yang kemudian berganti nama menjadi TPA Al-Furqon.

Pada tahun 2013, sebagian pengajar TPA banyak yang pergi merantau ke luar kota untuk bekerja. Karena jumlah Murid yang bertambah cukup banyak, maka atas kesepakatan bersama TPA diajar oleh ibu-ibu majelis taklim yang memiliki kemampuan mengajar.

Pada tahun 2014, melalui musyawarah masyarakat kemudian dilakukanlah pencarian guru TPA, yang kemudian masyarakat mendapatkan empat tenaga guru yang mengajar hingga sekarang.⁶⁸

2. Keadaan Murid di TPA Al-Furqon

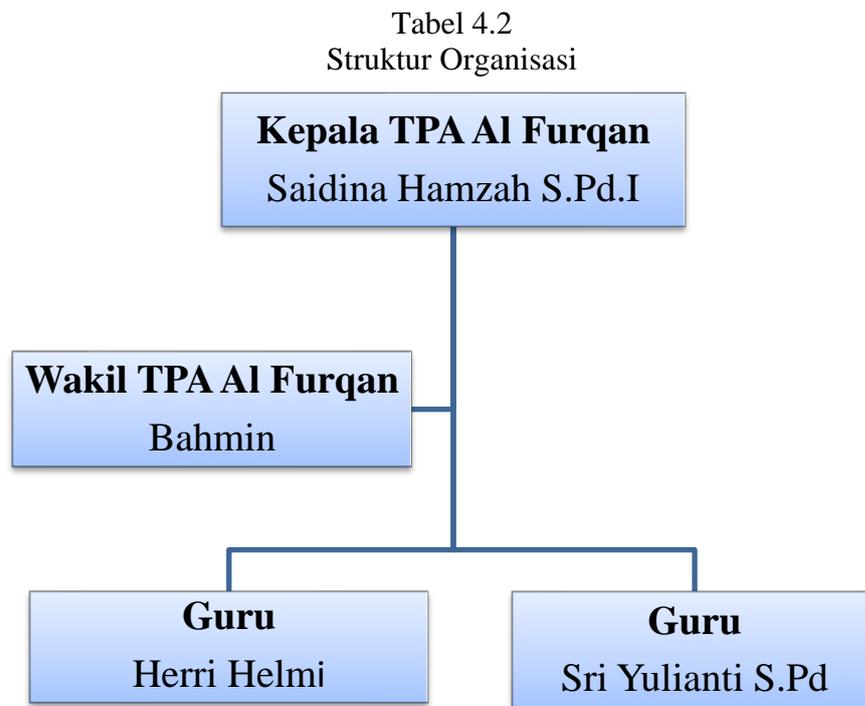
Tabel 4.1
Murid

No	Kelompok Belajar	Jumlah Murid
1	Al-Qur'an	15 Orang
2	Iqra' 4,5,6.	12 orang
3	Iqra' 1,2,3.	11 Orang

⁶⁸ Saidina Hamzah, Kepala TPA Al-Furqon, "wawancara", Ruang Kepala TPA, Pada tanggal 19 Februari 2023

Sumber Data: TPA Al-Furqon 2023⁶⁹

3. Struktur Organisasi TPA Al-Furqon



4. Keadaan sarana dan prasarana di TPA Al-Furqon

Tabel 4.3

Sarana Prasarana

No	Prasarana	Jumlah
1	Bagunan	1 Ruang
2	Lemari	1 buah
3	Papan Tulis	1 Buah
4	Spidol	3 Buah
5	Penghapus	2 Buah

Sumber Data: TPA Al-Furqon 2023

⁶⁹ Saidina Hamzah, Kepala TPA Al-Furqon, "wawancara", Ruang Kepala TPA, Pada tanggal 19 Februari 2023

5. Target

Target dari TPA Al-Furqon Dusun Bomban yaitu santri atau Murid diharapkan bisa mengamalkan ajaran Islam sejak dini dan mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, cepat, tepat, dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya.⁷⁰

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Klasikal dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA AL-FURQON Dusun Bomban Kabupaten Banggai

Dalam setiap proses belajar mengajar terdapat unsur tujuan yang ingin dicapai, bahan pelajaran yang menjadi proses, murid yang aktif belajar, guru yang aktif membimbing murid dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang menurut agar semua unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain atau dengan kata lain tidak ada unsur yang ditinggalkan dalam proses belajar mengajar.

Komponen yang paling utama untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah metode, yaitu cara yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dalam suatu proses belajar mengajar sangatlah dibutuhkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dengan baik, juga menghadirkan cara yang tepat ketika menyampaikan materi yang telah disiapkan sebelumnya.

Pada tanggal 19 Februari 2023 penulis melakukan observasi serta wawancara tentang penerapan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai. Model pembelajaran klasikal ini sudah lama diterapkan di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai, akan tetapi karena kurangnya pengetahuan tentang model

⁷⁰ Saidina Hamzah, Kepala TPA Al-Furqon, "wawancara", Ruang Kepala TPA, Pada tanggal 19 Februari 2023

pembelajaran ini sehingga tenaga guru di TPA tersebut tidak mengetahui model pembelajaran yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai sebagai berikut.

“Sejak awal berdirinya taman pengajian ini sampai sekarang menggunakan model pembelajaran klasikal, namun karena kurangnya wawasan guru sehingga banyak yang tidak mengetahui model pembelajaran klasikal tersebut, padahal sebenarnya model ini sudah lama digunakan. Jadi dalam pembelajaran ilmu tajwid selalu menggunakan model pembelajaran klasikal atau pembelajaran secara bersama-sama yang dilakukan oleh guru dan murid dalam kelompok besar.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran model klasikal merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga guru secara bersama-sama dengan murid dalam kelompok besar melakukan kegiatan atau aktivitas di dalam kelas secara bersama dengan jumlah murid yang banyak.

TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai yakni memiliki tiga kelas. Pertama, yaitu kelas iqro' mulai dari jilid satu sampai tiga, kelas kedua yaitu kelas iqro' mulai dari jilid empat sampai enam, kemudian kelas terakhir yaitu kelas Al-Qur'an. Penerapan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai diterapkan di kelas Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai sebagai berikut.

“Kalau model pembelajaran ini kita hanya terapkan di kelas Al-Qur'an saja, karena di kelas Al-Qur'an kita mengajar tajwid lebih mendalam lagi agar

⁷¹ Saidina Hamzah, Kepala TPA Al-Furqon, “wawancara”, Ruang Kepala TPA, Pada tanggal 19 Februari 2023

bacaan bagus. Memang di kelas iqro' juga ada mengajar tajwid tapi sekedar mengenalkan huruf-hurufnya saja".⁷²

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai hanya diterapkan di kelas Al-Qur'an karena di kelas Al-Qur'an mereka lebih memfokuskan agar bacaan Al-Qur'annya lebih fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun langkah-langkah guru dalam menggunakan model pembelajaran klasikal adalah sebagai berikut.

a. Tahap pendahuluan

Guru mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, dilanjutkan dengan merapikan posisi duduk murid sebelum melakukan pembelajaran, kemudian guru membuka pembelajaran dengan cara yang menarik dan penuh semangat, sehingga murid menjadi berminat, penuh semangat, dan memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dari guru tajwid di TPA Al-Furqon, yaitu:

"Jadi sebelum saya memulai pembelajaran saya mengatur posisi duduknya murid-murid, selanjutnya saya suruh mereka berdo'a, kemudian saya memulai pembelajaran dengan membaca *nadzom* tajwid yang akan diajarkan pada saat itu dan diikuti oleh murid-murid."⁷³

Sebagaimana keterangan di atas penulis menyimpulkan bahwa sebelum memberikan materi seorang guru mengatur posisi duduk murid dan memberikan

⁷² Sri Yulianti, Guru di TPA Al-Furqon Dusun Bomban, "wawancara", Ruang Kelas, Pada Tanggal 19 Febuari 2023

⁷³ Sri Yulianti, Guru di TPA Al-Furqon Dusun Bomban, "wawancara", Ruang Kelas, Pada Tanggal 19 Febuari 2023

arahan untuk berdo'a secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca *nadzom* tajwid agar murid lebih semangat dalam pembelajaran.

Nadzom tajwid merupakan syair-syair yang berisikan tentang hukum-hukum tajwid. Ada banyak sekali kitab-kitab *nadzom* tajwid dan salah satunya bernama *nadzom batu ngompal*. *Nadzom batu ngompal* adalah kitab ilmu tajwid yang ditulis dan disusun oleh Maulana Syaikh Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, kitab ini juga yang menjadi pegangan guru di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai. Sebagaimana hasil wawancara dari guru tajwid di TPA Al-Furqon, yaitu:

“Dalam mengajar ilmu tajwid sendiri saya menggunakan buku tajwid *nadzom batu ngompal* ini. Buku ini isinya tentang syair-syair tajwid, jadi membacanya itu menggunakan nada, agar Murid lebih semangat dalam belajar ilmu tajwid”.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam mengawali pembelajaran ilmu tajwid di TPA AL-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai menggunakan *nadzom* tajwid yang berisikan syair-syair hukum tajwid. *Nadzom* ini dibacakan oleh guru dan diikuti secara beramai-ramai oleh semua murid. Hal ini dilakukan untuk menggugah semangat belajar semua murid.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2023 mengenai pelaksanaan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajarkan hukum bacaan *iqlab*, yang dimana guru menyampaikan ataupun menjelaskan tentang hukum bacaan tersebut agar tidak salah dari segi pengucapan dan cara membacanya. Seperti cara membaca pada

⁷⁴Sri Yulianti, Guru di TPA Al-Furqon Dusun Bomban, “wawancara”, Ruang Kelas, Pada Tanggal 19 Febuari 2023

hukum tajwid ini yaitu dengan cara menggantikan atau mengubah huruf *nun* (ن) ataupun tanwin jadi seperti suara huruf *mim* sukun (م̣), oleh karenanya ketika *nun* (ن) mati ataupun tanwin akan bertemu dengan huruf *ba* (ب), maka bibir atas dan bibir bawah tersebut posisinya tertutup, dan juga diiringi dengan suara dengung kurang lebih 2 harakat. Di ucapkan terus menurus agar Murid lebih memahami yang di sampaikan.

Kemudian guru memberikan contoh pada surah Al-Baqarah ayat 33, guru memerintahkan murid membaca ayat (أَمْبِيئُهُمْ) kemudian Murid membaca (أَمْبِيئُهُمْ) *Anbiuhum* lalu guru menjelaskan bahwa penyebutannya memakai *Ambiuhum* yang diulangi secara keseluruhan oleh murid.

Sebagaimana hasil wawancara dari guru tajwid di TPA Al-Furqon, yaitu:
 “jadi pertama saya berikan definisi tentang pembelajaran iqlab, setelah itu saya berikan rumus mengenai iqlab itu sendiri yaitu *nun* (ن) bertemu dengan huruf *ba* (ب). Kemudian saya memberikan contoh bacaan iqlab dan diulangi oleh Murid secara bersama sama.”⁷⁵

c. Kegiatan penutup

Guru mengevaluasi dari pembahasan materi yang telah dipelajari. Guru bersama murid membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan, guru mengajak murid melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru diajarkan, guru kemudian memberikan motivasi terhadap murid agar rajin dan giat lagi belajar, guru memerintahkan murid untuk mengulangi materi yang telah diajarkan, guru memberikan pesan terhadap murid agar senantiasa membiasakan untuk membaca materi yang sudah diajarkan. Kemudian guru mengajak murid untuk berdoa dan menyelesaikan pembelajaran. Sebagaimana hasil dari wawancara penulis dengan guru TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai, yaitu:

“Setelah Murid selesai melakukan pembelajarannya, saya sebagai guru mengevaluasi dari pembahasan materi hari ini untuk mengoreksi selama pembelajaran berlangsung apakah ada yang salah atau keliru dalam

⁷⁵ Sri Yulianti, Guru di TPA Al-Furqon Dusun Bomban, “wawancara”, Ruang Kelas, Pada Tanggal 19 Febuari 2023

proses pembelajaran, memberikan motivasi-motivasi kepada murid agar lebih semangat lagi dalam belajar. Setelah itu saya dan murid membuat kesimpulan dari hasil pembahasan materi hari ini”⁷⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis disimpulkan bahwa guru selalu menyimpulkan materi-matri yang telah diajarkan serta memberikan nasihat disetiap akhir pembelajaran, agar murid lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penerapan model pembelajarn klasikal di TPA Al-Furqon diperoleh informasi dari murid yang bernama Muhammad Salman yang mengatakan bahwa:

“saya sangat senang belajar tajwid karena belajarnya beramai-ramai, jadi belajarnya menjadi semangat.”⁷⁷

Dari hasil wawancara murid dapat disimpulkan pembelajaran ilmu tajwid sangat menyenangkan bagi murid karena mereka belajar secara bersama-sama, dimana itu membuat mereka tambah semangat dalam belajar ilmu tajwid.

C. Hasil Model Pembelajaran Klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid yang diterapkan di TPA AL- FURQON Dusun Bomban Kabupaten Banggai

Adapun tingkat keberhasilan dengan menggunakan metode pembelajaran klasikal ini adalah dari bacaannya lancar, bacaannya stabil, dan menyenangkan bagi murid untuk lebih mengetahui ilmu tajwid namun, untuk menggunakan model pembelajaran klasikal membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami ilmu tajwid, karena dalam model pembelajaran klasikal guru membimbing murid melebihi kemampuan seorang guru dalam mendidik, disebabkan satu orang guru mengajar murid dengan jumlah yang cukup banyak. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru TPA sebagai berikut.

“Saya mengajar ilmu tajwid khusus saya sendiri sekitar lima belas orang. Dengan saya menuntun untuk membaca Al-qur’an dengan ilmu tajwid dan diulang berkali-kali secara bersamaan, dan faktor yang mempengaruhi

⁷⁶ Sri Yulianti, Guru di TPA Al-Furqon Dusun Bomban, “wawancara”, Ruang Kelas, Pada Tanggal 19 Febuari 2023

⁷⁷ Muhammad Salman, Murid TPA Al-Furqon Dusun Bomban, “wawancara”, Ruang kelas Pada Tanggal 19 Februari 2023

keberhasilan penerapan model pembelajaran klasikal yaitu guru yang berperan penting dan murid karena dengan menggunakan metode kasikal ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk lebih memahami.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan dari penerapan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai tergantung dari 2 faktor yakni itu guru yang sangat berperan aktif sehingga tercapainya sebuah proses dan juga murid mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap interaksi belajar mengajar karena untuk lebih memahami ilmu tajwid membutuhkan waktu yang cukup lama.

Hasil belajar murid dapat dilihat dari keaktifan belajar di kelas yang diambil dari 1 bulan selama penelitian di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai. Berdasarkan satu bulan terakhir murid bisa mulai menunjukkan peningkatan pada hasil belajar pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai.

Dari banyak nya murid dalam kelas Al-Quran di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai sebagian besar telah menguasai pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid, bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil pembelajaran klasikal tersebut.

Melalui wawancara dengan Sri Yulianti, Guru di TPA Al-Furqon Dusun Bomban, sebagai berikut :

“Dan juga murid dapat dilihat dari keaktifan belajar di kelas yang diambil dari satu bulan setelah di terapkan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada murid”.

⁷⁸ Sri Yulianti, Guru di TPA Al-Furqon Dusun Bomban, “wawancara”, Ruang Kelas, Pada Tanggal 19 Febuari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Klasikal dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA AL-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai. maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai hanya diterapkan di kelas Al-Qur'an karena di kelas Al-Qur'an mereka lebih memfokuskan agar bacaan Al-Qur'annya lebih fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Memang di kelas iqro' diterapkan juga akan tetapi hanya sebatas memperkenalkan huruf-hurufnya.
2. Hasil penerapan model pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai tergantung dari beberapa faktor.

Hasil belajar murid dapat dilihat dari keaktifan belajar di kelas yang diambil dari 1 bulan selama penelitian di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai. Berdasarkan satu bulan terakhir murid bisa mulai menunjukkan peningkatan pada hasil belajar pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai.

Dari banyak nya murid dalam kelas Al-Quran di TPA Al-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai sebagian besar telah menguasai pembelajaran klasikal dalam pembelajaran ilmu tajwid, bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil pembelajaran klasikal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA AL-Furqon Dusun Bomban Kabupaten Banggai. maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Proses pembelajaran diperlukan keaktifan dan motivasi murid dalam belajar, sehingga diperlukannya keterampilan guru dalam mengajar serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.
2. Untuk murid harus tertib dalam mengikuti arahan dari guru, sehingga waktu belajar tidak terbuang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari 1987.
- Abu nizhan, *buku pintar al-qur'an*, Jakarta selatan: QultumMedia 2008.
- Ahmadi dkk, *Efektivitas penerapan pembelajaran daring di tengah badai covid-19*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Alawiya, Wiwi Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Arikuto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. XI; Cet. IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Aso Sudiarjo, "Aplikasi pembelajaran ilmu tajwid, waqaf dan makharijul huruf berbasis android, (STMIK Bina Sarana Global)", *Jurnal Sisfotek Global*, 5, No. 2, (2015).
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Liberty, 1987.
- Barnadid, Imam, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : Adicipta Karya Nusa, 2002.
- Basyiruddin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Intermasa, 2002.
- Damayanti, Dini dkk, *jago mendesain pembelajaran*, Guepedia.
- Darmadi, *pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar Murid*, Cet. I, Yogyakarta: CV. Budi utama, 2017.
- Efendi, Albert Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung 2020.
- Fanhas, Elfan Fatwa Khomaeny, *Islam dan Ipteks*, Cet. I, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019.
- Hamzah, Saidina, Kepala TPA Al-Furqon, "wawancara", Ruang Kepala TPA, Pada tanggal 19 Februari 2023.
- Hasanah, umi, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah A-Mahfudz Seblak Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, No. 2, (2017).
- Hasanuddin, M. Imran, dan M iqbal hasanuddin, *model pendekatan bermain pada peningktan kesegaran jasmani sekolah dasar*, Yogyakarta, cv budi utama,cet:pertama 2020.

[Http://internet sebagai sumber belajar. Blogspot.com//2010/07/pengertian penerapan.html?m=1](http://internet.sebagai.sumber.belajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html?m=1) (diakses pada tanggal 15 februari 2021).

[Http://lppm.iainkediri.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/panduan-trasliterasi.docx](http://lppm.iainkediri.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/panduan-trasliterasi.docx) (diakses pada tanggal 08-september-2023)

[Https://islamfamily.uin.ac.id/content/upload/2020/03/A-PEDOMAN TRASLITERASI-ARAB-LATIN.docx](https://islamfamily.uin.ac.id/content/upload/2020/03/A-PEDOMAN-TRASLITERASI-ARAB-LATIN.docx) (diakses pada tanggal 08 september 2023)

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Cet. VI; Tangerang Selatan Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015.

Lina, pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci (Jambi 2017).

MahaMurid Tadris Matematika, *Ruang Ketik MahaMurid*, Cet. I, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020.

Makki, M. Ismail, *konsep dasar belajar dan pembelajaran* Pamekasan: Duta Media 2019.

Mas'ati, "Pengaruh Pembelajaran Klasikal dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Murid di SD Negeri 1 Balang Lompo", *Jambura Economic Education Journal*, 2, Vol. 4, (2022).

Maula, Raisya Ibnu Rusyd, *Panduan praktis dan lengkap tahsin, tajwid, tahfizh*, Cet; 1 Jakarta selatan: Laksana 2019.

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet; 1; Jakarta : UI-Press, 1992.

Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Mujid, Abdul Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama, 1995.

Narbukon, Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi penelitian* Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Pangastuti, *Edutainment paud*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Parnawi, Afi, *penelitian tindakan kelas*, cet. 1, Yogyakarta: CV. Budi Utama 2020.

Pristiwanti, Desi, "Pengertian Pendidikan, (studi Pendidikan dasar, Fakultas kependidikan dan ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa)", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, No. 6, (2022).

- Sagala, Syaiful, *Konsep dan teknik pembelajaran*, Bandung: CV ALFABETA, 2013
- Sanus, Suci, dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Setiawan, M. Andi, *Belajar dan Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudiarjo, Aso, “Aplikasi pembelajaran ilmu tajwid, waqaf dan makharijul huruf berbasis android, (STMIK Bina Sarana Global)”, *Jurnal Sisfotek Global*, 5, No. 2, (2015)
- Supini, *Jigsaw dan Mini Map dalam Pembelajaran*, Cet. I, Margomulyo: Magzha Pustaka, 2020.
- Taufiq, Muhammad, *Penerapan model pembelajaran klasikal dalam pengajaran membaca al-qur'an* (Surakarta 2009).
- Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed III, Cet ke III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Yulianti, Sri, Guru di TPA Al-Furqon Dusun Bomban, “wawancara”, Ruang Kelas, Pada Tanggal 19 Februari 2023

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi gedung TPA Al-Furqan



2. Dokumentasi Ketua TPA Al-Furqan





3. Dokumentasi dengan Guru TPA Al-Furqan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENULIS



Nama : Saparudin
Tempat Tanggal Lahir: Trans Bomban 13 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara
Status Dalam keluarga: Anak Kandung
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Jln.Lasoso

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Sakmah
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai
2. Nama Ibu : Sai'an
Agama : Islam
Pekerjaan : URT (Urusan Rumah Tangga)
Alamat : Desa Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD : SD INPRES TRANS BOMBAN (Lulus Tahun 2011)
2. SMP/MTS : SMP NEGERI 4 BUALEMO (Lulus Tahun 2014)
3. SMA/MA : MA. TARBIYATUNNASYIIN NW (Lulus Tahun 2017)
4. KULIAH : Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu